

Dental Therapist Journal

Vol. 4, No.2, November 2022, pp. 52-57

P-ISSN 2715-3770, E-ISSN 2746-4539

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/DTJ>

Journal homepage: <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/DTJ>

Motivasi Ibu Terhadap Kebiasaan Menyikat Gigi Anak Kelompok Belajar

Salma Ticka Yumna^a, Denden Ridwan Chaerudin^a, Tiurmina Sirait^a, Tri Widyastuti^a, Sekar Restuning^{a, 1*}

^a Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, Indonesia

¹ sekar.reztu@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Sejarah artikel:

Diterima 16 November 2022

Revisi 23 November 2022

Dipublikasikan 30 November 2022

Kata kunci:

Motivasi ibu
Kebiasaan menyikat gigi
Anak Kober

ABSTRAK

Anak usia 4-12 tahun upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih merupakan hal yang sulit dilakukan. Namun belum tentu semua ibu memiliki motivasi yang kuat tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi ibu terhadap kebiasaan menyikat gigi anak kelas kelompok bermain. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel 16 responden yang diambil menggunakan total sampling. Motivasi ibu terhadap kebiasaan menyikat gigi anak berada dalam kategori baik. Hubungan antara motivasi ibu terhadap kebiasaan menyikat gigi dengan p-value $0,008 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi ibu terhadap kebiasaan menyikat gigi anak kelas kelompok bermain. Diharapkan motivasi ibu dapat meningkatkan derajat Kesehatan gigi.

ABSTRACT

Mother's Motivation towards Toothbrushing Habit of Children in the Playgroup. For children aged 4-12 years, it is still difficult to maintain dental and oral health. However, not all mothers have a strong motivation about dental and oral health care. The objective of this study is to determine the relationship of mother's motivation to the habit of brushing the teeth of children in the playgroup class. The research method employed a qualitative cross-sectional approach. The number of samples was 16 respondents who were administered by implementing total sampling. Mother's motivation towards the habit of brushing children's teeth is in the good category, the relationship between mother's motivation to brushing teeth with p-value $0.008 < 0.05$. It was concluded that there was a relationship between mother's motivation to brushing the teeth of children in the playgroup class. It is hoped that the mother's motivation is able to enhance the degree of dental health.

Keywords:

Mother's motivation
Toothbrushing habits
Playgroup children

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu bagian krusial dari kesehatan secara umum. Dalam membantu kesehatan gigi yang ideal, penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar. Menurut penututan (Ramadhan, 2010), pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar ialah bisa memelihara kebutuhan gigi dan mulut dari residu makanan juga bakteri yang terdapat pada rongga mulut dengan tujuan supaya gigi tetap sehat. Selanjutnya hal yang seringkali diabaikan oleh sebagian besar orang ialah pemeliharaan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, padahal gigi dan mulut adalah sebuah “pintu masuk” bagi mikroorganisme dan mikroba yang bisa mengganggu kesehatan organ tubuh yang lainnya salah satunya seperti kesehatan pada jantung (Soebroto, 2009).

Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, disebutkan bahwa kondisi kesehatan gigi dan mulut penduduk di Indonesia tergolong cukup tinggi yaitu sebanyak 57,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Karies adalah persoalan kondisi medis yang termasuk dalam kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi di masyarakat lokal terutama anak-anak (Saputra, 2013). Prevalensi karies gigi pada kelompok umur 3-4 tahun adalah 81,5% dan kelompok umur 5 tahun adalah 90,2%. Rata-rata indeks dmft Indonesia berdasarkan kelompok umur 3-4 tahun adalah sebesar 6,2 dan kelompok umur 5 tahun sebesar 8,1 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Resiko terkena karies cukup tinggi pada anak yang baru memasuki usia sekolah, karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya.

Penuturan Machfoedz (2012), anak-anak pada umumnya senang akan makanan dan minuman yang mengandung gula, apabila anak terlalu banyak mengkonsumsi gula dan jarang membersihkannya, maka gigi-giginya kemungkinan besar akan mengalami karies. Menurut Alhamda, (2011), kebiasaan buruk ini akan berakibat buruk pada rongga mulut anak, sisa makanan yang tertahan pada permukaan gigi tanpa upaya pembersihan akan difermentasikan oleh mikroorganisme dan mempercepat proses perkembangan karies. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Jakarta menunjukkan 85% anak prasekolah sudah mengalami karies gigi (Nurkamal, Nursalim & Darmawan, 2014)

Hasil studi awal dari wawancara dengan 5 orang ibu anak kelas Kelompok Bermain, 4 dari 5 ibu tersebut tidak tahu cara menyikat gigi yang baik dan benar. Serta 5 dari 5 ibu masih keliru mengenai waktu menyikat gigi yang benar, para ibu masih mengajarkan anaknya menyikat gigi hanya saat mandi saja.

Karies atau gigi berlubang merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita oleh anak-anak, oleh karena itu dukungan dan peran serta ibu diperlukan dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan anak untuk menjaga anak menderita penyakit gigi sejak dini. Sedangkan ibu terutama ibu kurang memperhatikan kebiasaan untuk merawat gigi anak. Dalam penuturan Zahroh, et al., (2014), kebiasaan anak kurang merawat kesehatan gigi dan mulutnya dikarenakan kurangnya motivasi ibu pada anak untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, kebiasaan ini dapat menyebabkan anak mengalami karies gigi dan dampak yang ditimbulkan akan sangat besar bila tidak dilakukan perawatan gigi sejak dini pada anak, sehingga dalam hal ini motivasi ibu sangatlah dibutuhkan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyono (2010) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara motivasi dengan perawatan gigi anak usia 1-3 tahun di Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ($p=0,004$), tetapi R Square = 0,079 (7,9% berpengaruh terhadap perawatan gigi) sehingga diabaikan (dianggap tidak ada hubungan). Hasil penelitian tersebut memberikan bukti ilmiah bahwa pengetahuan, motivasi maupun pengetahuan dan motivasi tentang perawatan gigi mempengaruhi perilaku perawatan gigi. Hal ini membawa pesan jika ingin melakukan perawatan gigi pada anak usia 1-3 tahun maka

sebaiknya seseorang memiliki pengetahuan dan motivasi tentang perawatan gigi anak sehingga perawatan gigi anak dilakukan sesuai dengan baik dan benar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh motivasi ibu terhadap kebiasaan menyikat gigi anak kelas kelompok bermain di RA SBB Hidayatul Musthafa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan analitik korelasional dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Waktu dilaksanakan penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2022. Lokasi penelitian dilakukan di RA Hidayatul Musthafa yang berlokasi di Jl. Cebek G. Muhammad Kp Babakan Cebek RT.03 RW.02, Karamatmulya, Kec. Soreang, Kab. Bandung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dari anak kelas kober di RA SBB Hidayatul Musthafa yang berjumlah 16 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh ibu dari anak kelas kober di RA Hidayatul Musthafa yang berjumlah 16 orang. Analisis data yang digunakan dalam pengolahan data ini menggunakan uji Fisher Exact.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden.

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Buruh	1	6,3
IRT	11	68,8
Pengajar	1	6,3
Wiraswasta	3	18,8
Total	16	100

Tabel 1 diketahui sebagian besar responen memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 11 orang (68,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Responden

Motivasi	Jumlah	Persentase(%)
Lemah	4	25
Kuat	12	75
Total	16	100

Tabel 2 sebagian besar responden memiliki motivasi kuat dengan persentase sebesar 75% (12 orang).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menyikat Gigi Anak Responden

Kebiasaan	Jumlah	Persentase(%)
Kurang	6	37,5
Baik	10	62,5
Total	16	100

Tabel 3 sebagian besar anak memiliki keterampilan baik dengan persentase 62,5 % (10 orang).

Tabel 4. Hubungan Motivasi Ibu Terhadap Kebiasaan Menyikat Gigi Anak Responden

Motivasi Ibu	Kebiasaan Menyikat Gigi Anak		Total	p-value
	Kurang n (%)	Baik n (%)		
Lemah	4 (25)	0 (0)	4 (25)	0,008*
Kuat	2 (12,5)	10 (62,5)	12 (75)	
Total	6 (37,5)	10 (62,5)	16 (100)	

*=Berpengaruh Signifikan ($p < 0,05$)

Tabel 4 menunjukkan hasil uji tabel silang dengan menggunakan uji Fisher Exact memiliki nilai $p = 0,008 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H0 ditolak atau ada hubungan signifikan antara motivasi ibu terhadap kebiasaan menyikat gigi anak kelas kelompok bermain di RA SBB Hidayatul Musthafa. Distribusi frekuensi pekerjaan responden menunjukkan lebih

dari setengah ibu dari anak kelas kelompok bermain memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Banyaknya ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga ini didukung oleh teori Soetrisno (1997), yaitu seorang perempuan mempunyai peran dalam kehidupan berumah tangga untuk mengatur segala urusan rumah tangga, terutama memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya.

Status ibu yang tidak bekerja bukan berarti tidak dapat mendidik anak dengan baik, hal ini didukung oleh Sari (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa status ibu yang tidak bekerja akan memiliki waktu yang lebih banyak di rumah untuk menjalani kegiatan sehari-hari bersama dengan anak, sehingga pengawasan dalam menggosok gigi menjadi lebih optimal. Selain itu, dalam teorinya Djamarah (2002) menjelaskan ibu rumah tangga dapat mengontrol waktu dan cara belajar anak selama di rumah, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau kepribadian sikap, moral, dan tingkah laku anak, memantau efektivitas jam belajar anak. Distribusi frekuensi motivasi ibu didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah responden memiliki motivasi kuat. Menurut asumsi peneliti tingginya motivasi kuat ini dikarenakan kekhawatiran ibu mengenai anaknya menderita karies gigi. Hal ini didukung adanya hubungan motivasi ibu dengan Early Childhood Caries pada anak dapat disebabkan karena dorongan dari dalam yang kuat maka seorang ibu tidak merasa keberatan untuk melaksanakan perawatan gigi pada anak.

Dalam kaitannya dengan perawatan gigi, motivasi ibu diperlukan sebagai pendorong kemauan untuk melaksanakan perawatan gigi secara baik dan benar. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Sari (2017) dalam penelitiannya bahwa pentingnya keluarga dalam mendukung kegiatan anak dalam menggosok gigi, mengingat hal ini maka tanpa adanya motivasi ibu yang kuat seorang anak akan malas untuk menggosok gigi. Jadi hasil motivasi kuat ini menunjukkan bahwa para ibu tidak mengabaikan kesehatan gigi dan mulut anaknya, namun selain hanya mengingatkan anak untuk menggosok gigi ibu juga harus paham akan cara menyikat gigi yang baik dan benar seperti apa. Untuk melakukan tindakan ini dibutuhkan kemampuan motorik, sehingga peran ibu dibutuhkan untuk menjelaskan, memberi contoh, membimbing serta mendorong anak untuk memiliki perilaku yang baik. Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi kebiasaan menyikat gigi anak kelas kelompok bermain di RA SBB Hidayatul Musthafa Soreang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar anak memiliki kebiasaan baik. Pemberian motivasi ibu yang kurang khususnya pemberian bimbingan, penyediaan fasilitas, pemberian hukuman, pengawasan, dan pemberian hadiah yang dapat mempengaruhi kegiatan menyikat gigi. Sejalan dengan hasil penelitian Sari (2017) yang menyatakan bahwa pemberian motivasi ibu dalam menggosok gigi pada anak usia prasekolah dengan kejadian karies gigi saling berkaitan dan penting. Anak akan dapat menyadari apa gunanya menyikat gigi, jika diberi perangsang atau motivasi. Hal ini juga didukung oleh Suciari, et al., (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendampingan yang dilakukan ibu dapat mengubah perilaku anak. Kelompok anak yang didampingi oleh ibu memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok anak tanpa pendampingan.

Anak-anak memperhatikan perilaku ibunya, dengan kata lain ibu menjadi sumber pengetahuan yang memengaruhi motivasi menyikat gigi anak sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan ibu cenderung lebih baik terhadap motivasi anak untuk menyikat gigi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Andriyani, (2014) yang menyatakan bahwa ibu mempunyai peran sangat penting dalam memelihara kesehatan gigi anak, misalnya memberi contoh perawatan gigi, memotivasi merawat gigi, mengawasi perawatan gigi, dan membawa anak ke dokter gigi.

Tabel 4 yaitu uji statistik yang dilakukan menggunakan uji Fisher Exact diketahui anak yang memiliki kebiasaan menyikat gigi yang “baik” mendapat motivasi “kuat” dari ibu yaitu sebanyak 62,5% (10 orang). Berdasarkan hasil uji Fisher Exact didapatkan p value sebesar $0,008 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan antara motivasi ibu terhadap kebiasaan menyikat gigi anak kelas kelompok bermain di RA SBB Hidayatul Musthafa Soreang. Hasil ini didukung teori Parea (2009), yang menyatakan bahwa motivasi aspek yang penting dalam menggerakkan ibu untuk membiasakan anak melakukan gosok gigi.

Hasil ini juga sejalan dengan Davison (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa persepsi anak tentang pendapat dan dorongan orang tua, keluarga, dan teman berkorelasi dengan niat menyikat gigi. Dalam penelitian ini orang tua khususnya ibu sangat menonjol, di mana ibu paling sering mendorong anak untuk menyikat gigi dan hal ini menjadi alasan anak menyikat gigi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Andriyani (2014) yang menyatakan bahwa ibu mempunyai peran sangat penting dalam memelihara kesehatan gigi anak, misalnya memberi contoh perawatan gigi, memotivasi merawat gigi, mengawasi perawatan gigi dan membawa anak ke dokter gigi.

Adanya hubungan signifikan antara motivasi ibu terhadap kebiasaan menyikat gigi anak kelas kelompok bermain di RA SBB Hidayatul Musthafa Soreang didukung oleh penelitian Anggriana (2005) yang menyatakan faktor pendorong motivasi ibu untuk merawat gigi anak karena ada dorongan dari dalam yang kuat maka seorang ibu tidak merasa keberatan untuk melaksanakan perawatan gigi pada anak. Hal ini mengingat bahwa membiasakan anak untuk menyikat gigi bukan sesuatu hal yang sangat mudah karena membutuhkan energi dan waktu. Keadaan ini didukung oleh teori Machfoedz (2013) yang mengungkapkan tanda adanya motivasi ibu yang kuat seorang anak akan malas untuk menggosok gigi dan merawat giginya sejak gigi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Suciari, et al., (2015) yang menunjukkan ada hubungan peran orang tua dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia pra-sekolah ($p=0,395$). Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian Husna (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peranan orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak usia 5-6 tahun di TK Sekar Melati Desa Pal IX Kecamatan Sei Kakap Kabupaten Kubu Raya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi ibu terhadap kebiasaan menyikat gigi anak kelas kelompok bermain di RA SBB Hidayatul Musthafa dengan $p\text{-value } 0,008 < 0,05$. Diharapkan motivasi ibu dapat meningkatkan derajat Kesehatan gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamda, S. (2011). Status kebersihan gigi dan mulut dengan status karies gigi (kajian pada murid kelompok umur 12 tahun di sekolah dasar negeri kota bukittinggi). *Berita kedokteran masyarakat*, 27(2), 108-15.
- Andriyani, D. (2014). Hubungan Peran Orang Tua Dan Guru Dengan Prilaku Menyikat Gigi Murid di SD N 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung. *Jurnal Dunia Kesmas*, 3(1), 45-39.
- Anggriana, D., & Musyriyah, M. (2005). Faktor pendorong motivasi orang tua merawat gigi anak di klinik Fakultas Kedokteran Gigi Unair (Stimulating factor of parents' motivation to take their children's dental health for treatment in the Faculty of Dentistry Airlangga University). *Dental Journal (Majalah Kedokteran Gigi)*, 38(1), 12-15.
- Cahyono, I. E. (2010). Hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap perawatan gigi anak usia 1-3 tahun di desa Balesono kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung tahun 2010. Thesis. Sebelas Maret University.
- Davison, J., McLaughlin, M., & Giles, M. (2019). Factors influencing children's tooth brushing intention: an application of the theory of planned behaviour. *Health Psychology Bulletin*, 3(1), 58-66.
- Djamarah, B. S. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkamal, E., Nursalim, N., & Darmawan, S. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan dan perilaku merokok siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pare-Pare. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 4(2), 169-175.
- Husna, A. (2016). Peranan orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak. *Jurnal vokasi kesehatan*, 2(1), 17-23.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Machfoedz, I. (2005). *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut: Anak-Anak Ibu Hamil*. Yogyakarta. Fitramaya.
- Nugroho, A. H. (2016). *Hubungan Karies Gigi Dan Kebersihan Rongga Mulut Pada Pasien Klinik Pedodonsia Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Universitas Jember*. Skripsi. Universitas Jember.
- Parea, S. (2009). *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramadhan, A. G. (2010). *Serba serbi kesehatan gigi dan mulut*. Jakarta: Bukune..
- Saputra, I. W. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Di TK Ar-Ridlo Kecamatan Blimbing Kota Malang*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Sari, A. D., Fazrin, I., & Saputro, H. (2017). *Pemberian Motivasi Orang Tua Dalam Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Terhadap Timbulnya Karies Gigi*. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 33-39.
- Soetrisno, L. (1997). *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soebroto, I. (2009). *Cara mudah mengatasi karies gigi*. Yogyakarta: Bangkit
- Suciari, A., Arief, Y. S., & Rachmawati, P. D. (2019). *Peran Orangtua Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah*. *Pedimatern Nursing Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.20473/pmnj.v3i2.11750>
- Zahroh, Q., Yuswatiningsih, E., & Prasetyaningati, D. (2014). *Pengaruh Motivasi Ibu terhadap Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah Di Tk Pertiwi Peterongan Kabupaten Jombang*. *Nursing Journal of STIKES Cendekia Medika Jombang*, 7(1), 14-20.